

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Epilepsi merupakan gangguan otak yang ditandai dengan terjadinya kejang secara terus menerus dengan konsekuensi menimbulkan gangguan sosial, psikologis, neurobiologis, dan kognitif.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, sekitar 50 juta penduduk di dunia mengalami epilepsi dengan prevalensi epilepsi mencapai 50 per 100.000 penduduk.² Di Indonesia, sekitar 1,3 sampai 1,6 juta penduduk menderita epilepsi.³ Prevalensi epilepsi di negara berkembang sekitar 5 sampai 74 per 1.000 orang.⁴

National Child Development Study menyebutkan bahwa penderita epilepsi memiliki risiko gangguan memori dan gangguan perhatian.⁵ Penelitian oleh Dr. Meador membuktikan bahwa sekitar 59% penderita epilepsi mengalami gangguan memori dan 63% diakibatkan karena konsumsi obat anti epilepsi yang berkepanjangan.⁶

Gangguan memori pada penderita epilepsi dapat terjadi karena faktor usia saat pertama kali menderita epilepsi, frekuensi kejang, lama menderita epilepsi dan tipe kejang epilepsi. Faktor lain yang mempengaruhi, yaitu efek samping obat anti epilepsi dan kepatuhan minum obat serta faktor psikososial yang menyebabkan penderita mengalami depresi sehingga dapat mengganggu perhatian yang diperlukan dalam proses pengolahan informasi. Faktor komorbiditas antara lain seperti kelainan yang terjadi selama perkembangan otak janin, asfiksia saat lahir,

cedera kepala dan tumor otak dapat mempengaruhi gangguan memori pada penderita epilepsi.⁷

Gangguan memori pada penderita epilepsi dapat dicegah dengan terapi nonfarmakologi atau terapi komplementer. Terapi komplementer pada penderita epilepsi anak dengan gangguan memori salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan murottal Al-Qur'an.^{6,8}

Murottal Al-Qur'an merupakan pembacaan Al-Qur'an oleh seseorang dan dibuat dalam bentuk rekaman. Stimulan membaca atau mendengarkan ayat Al-Qur'an dapat memberikan efek terapeutik yang akan menghasilkan gelombang delta 63,11%. Gelombang delta akan diteruskan ke daerah temporal dan frontal sehingga dapat meningkatkan relaksasi ringan dan konsentrasi serta meningkatkan memori jangka pendek.⁸

Mendengarkan murottal Al-Qur'an juga terbukti mampu memberikan efek relaksasi. Sejak zaman turunnya Al-Qur'an, Rasulullah SAW telah menggunakan lantunan Al-Qur'an sebagai modalitas penyembuhan langsung dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada orang yang sakit. Metode ini disebut juga dengan ruqyah.⁸ Lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak.⁶

Murottal dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan intelegensi. Setiap suara atau sumber bunyi memiliki frekuensi dan panjang

gelombang tertentu apabila dibaca dengan tartil dan sesuai dengan tajwid. Terapi murottal Al-Qur'an terbukti mampu meningkatkan kecerdasan karena frekuensi gelombang tersebut memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kemampuan serta menyeimbangkannya.⁶

Salah satu surat yang diteliti sebagai terapi murottal Al-Qur'an adalah QS. Al-Fatihah. Secara umum surat ini banyak mengisahkan tentang kekuasaan Allah terhadap makhluk ciptaan-Nya. Murottal Al-Qur'an yang digunakan sebagai terapi dalam penelitian ini, dilagukan oleh Syeikh Mishary Rashid Al Afasy yang didengarkan selama 20 menit.

Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian mengenai murottal Al-Qur'an yang berkaitan dengan memori, maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap memori jangka pendek, karena jaranganya penelitian ini dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Memori Jangka Pendek pada Pasien Epilepsi Anak di Klinik Rawat Jalan Anak RSUD Al-Ihsan Bandung Tahun 2019".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap memori jangka pendek pada pasien epilepsi anak di Klinik Rawat Jalan Anak RSUD Al-Ihsan Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap memori jangka pendek pada pasien epilepsi anak di Klinik Rawat Jalan Anak RSUD Al-Ihsan Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menganalisis pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap memori jangka pendek pada pasien epilepsi anak di Klinik Rawat Jalan Anak RSUD Al-Ihsan Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pengetahuan mengenai pengaruh terapi nonfarmakologi terhadap gangguan memori pada penderita epilepsi dengan menggunakan murottal Al-Qur'an.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan terapi murottal Al-Qur'an dalam meningkatkan memori jangka pendek akibat dari epilepsi itu sendiri maupun akibat dari konsumsi obat anti epilepsi dalam jangka waktu yang lama.